

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini didesain dengan pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam di anggap sangat sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menarik dan menciptakan suasana penelitian yang mendalam dan intensif dari fenomena-fenomena sosial yang unik untuk di kaji.

Pendekatan kualitatif dapat menemukan informasi-informasi yang tersebar kemudian mengintegrasikannya menjadi topik yang lebih bermakna dan lebih mudah dipahami sehingga pendekatan kualitatif juga sering disebut dengan metode konstruktif. (Sugiono, 2011). Pendekatan kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik yang menyajikan data yang apa adanya tanpa adanya manipulasi karena metode ini adalah metode yang didasarkan pada filsafat post positivisme dan digunakan untuk studi tentang kondisi obyek yang alami yang berbanding terbalik dengan metode eksperimen sebagaimana penelitian adalah sebagai penentu. Penelitian kualitatif adalah kegiatan penalaran yang sistematis untuk mencari kebenaran, bertujuan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan kegiatan yang alamiah secara terus menerus . (Al Muchtar, 2015, hlm.3).

Dalam hal ini Creswell memandang penelitian kualitatif adalah penelitian interpretatif di mana peneliti turut berpartisipasi dengan peserta secara yang berkelanjutan. Keterlibatan ini kemudian memunculkan beberapa masalah etika dan pribadi dalam proses penelitian kualitatif. Ketika peneliti membahas masalah seperti ini, peran peneliti kualitatif untuk mengenali nilai dan latar belakang pribadi mereka seperti status sosial ekonomi, sejarah, jenis kelamin, dan budaya, yang juga dapat menginformasikan interpretasi mereka terhadap penelitian (Creswell, 2010, hlm. 264).

Selain dikarenakan harapan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, peneliti memilih pendekatan tersebut karena data yg akan diperoleh nantinya lebih banyak berkaitan dengan aktivitas dan ungkapan melalui kata-kata yang di sampaikan oleh pandangan dan pemikiran responden yang diharapkan menjamin ke alamiah dan terhindar dari rekayasa atau manipulasi dan pengaruh dari luar. Seperti yang dijelaskan oleh Al. Muchtar bahwa penafsiran mendalam terhadap fenomena alamiah akan memperoleh kebenaran ilmiah yang alamiah (Al. Muchtar, 2015, hlm. 5).

1.1.2 Metode Penelitian

Penelitian diarahkan untuk menganalisis, menggali informasi serta mendeskripsikan penerapan tradisi ngayah masyarakat suku Bali di daerah transmigrasi sebagai civic culture di Desa Wanamukti Barat sehingga metode yang di anggap paling sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian etnografi. Penelitian etnografi mengkaji dan menyajikan pengalaman terbaik dari interaksi budaya, hubungan dan situasi manusia, praktik sosial budaya, organisasi adat, dan nilai-nilai sosial. dalam budaya dan kearifan lokal dalam bidang budaya kewarganegaraan yang terlibat dalam kehidupan masyarakat Desa Wanamukti Barat

Burgess memandang di dalam penelitian kualitatif terdapat metode penelitian seperti studi kasus, prosedur interpretatif, etnografi, maupun penelitian lapangan. (Nasution, 1992, hlm. 17). Metode etnografi adalah metode yang dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi terkait konsepsi masyarakat Desa Wanamukti Barat dalam tradisi Ngayah yang didalamnya mempelajari peristiwa berkaitan dengan kebudayaan. Denzim menjelaskan bahwa penelitian etnografi menggambarkan “pola berpikir, pola hidup, bertindak sebagai kajian lingkungan sosial” (2000: 457). Etnografi adalah pembelajaran tentang kelompok budaya masyarakat secara menyeluruh dan alamiah selama periode tertentu. Proses suatu penelitian bersifat adaptif dan berkembang sesuai dengan realitas kehidupan di lingkungan. (Grant & Fine, 1992; Spradley 1980; Creswell 1994). Secara

ontologis, hakikat fenomena adalah keseluruhan atau realitas sosial. Etnografi melakukan deskripsi, analisis, serta interpretasi melalui menginternalisasi interaksi serta pengamatan dari subjek yang diteliti, tidak berdasarkan pengamatan ataupun imajinasi peneliti. Berbagai bentuk interaksi, aturan, komunikasi, sistem kepercayaan dan konsep moral yang ada di kehidupan sehari-hari ada dalam Perilaku sosiokultural. Creswell memandang bahwa fokus penelitian etnografi terdapat pada masyarakat dengan mengambil data yang diketahui untuk memberikan pandangan mendalam tentang perilaku komunitas yang diteliti. Ia juga Menekankan bagaimana orang menyesuaikan kehidupan, pengalaman, dan struktur dunia mereka sendiri (1994:145).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka penelitian etnografi bertujuan untuk mempelajari pola suatu kelompok budaya dalam periode waktu tertentu dengan mengumpulkan data maupun informasi melalui observasi. Metode penelitian etnografi tentang konseptualisasi nilai dalam tradisi ngayah pendatang Bali di Desa Wanamukti Barat sebagai pusat pengetahuan budaya menggali serta menyajikan pengalaman- pengalaman dari interaksi, organisasi adat, nilai, relasi dan situasi sosial budaya.

1.2 Lokasi Dan Subjek Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di salah satu Desa transmigrasi yang mayoritas bersuku Bali tepatnya di Desa Wanamukti Barat yang terletak di Kec. Bolano, Kab. Parigi Moutong, Prov. Sulawesi Tengah. Secara geografis, Desa Wanamukti Barat terletak di dataran rendah dengan jarak kurang lebih 63,2 km dari perbatasan provinsi Gorontalo dan 307 km dari pusat kota palu sehingga dapat di katakan Desa Wanamukti Barat terletak lumayan jauh dari pusat kota.

1.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau organisasi yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan bahan penelitian. Responden adalah istilah lain yang digunakan untuk menyebut

Wayan Pini Purnawati, 2024

TRADISI NGAYAH MASYARAKAT SUKU BALI DI DAERAH TRANSMIGRASI SEBAGAI CIVIC CULTURE (STUDI ETNOGRAFI DI DESA WANAMUKTI BARAT, KEC. BOLANO, KAB. PARIGI MOUTONG, SULAWESI TENGAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek penelitian yang merupakan individu yang memberikan tanggapan terhadap perbuatan yang diberikan. Selain disebut sebagai responden, subjek penelitian juga disebut sebagai informan yang merupakan seseorang yang memberikan data maupun informasi tentang data yang peneliti butuhkan sehubungan dengan penelitian.

Pengumpulan informasi atau pemahaman terhadap masalah yang diteliti dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi identifikasi subjek penelitian. Dalam bukunya Al Muchtar menerangkan bahwa ketika suatu mata pelajaran mengandung banyak informasi tentang mata pelajaran tersebut, maka hal tersebut merupakan bagian dari kejadian dan sifat-sifat yg berkaitan dengan permasalahan tersebut (2015, hlm. 239). Penetapan tujuan penelitian tidak didasarkan pada jumlah informan, tetapi pada kualitas peran dalam hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Harus dipahami bahwa pengertian informan tidak dihasilkan dari kelompok sasaran yang besar dan bersifat mustahil bagi peneliti untuk mengetahui segala sesuatu yang akan dipelajari dari populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga subjek dalam penelitian ini adalah tokoh politik masyarakat seperti Kepala Desa dan jajarannya, pemangku adat Desa Wanamukti Barat, ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Desa Wanamukti Barat sebagai perwakilan organisasi kaum bapak, Ketua Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Desa Wanamukti Barat sebagai perwakilan organisasi kaum Ibu, Ketua Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (Peradah) sebagai perwakilan organisasi pemuda, serta masyarakat Desa Wanamukti Barat yang di wakikan oleh 3 kepala keluarga dan seseorang yang di anggap sebagai seorang ahli budaya yang ada di Kecamatan Bolano.

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara langsung terhadap orang-orang di sekitar

lokasi penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek maupun objek penelitian. (Meleong, 2007, hlm. 9). Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat Nasution (2003: 55-56) tentang instrumen penelitian kualitatif/naturalistik yaitu bahwa “dalam penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu maka tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri yang dapat menghadapinya.

Selanjutnya menurut Creswell (2010: 264) bahwa “peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan”. Selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Rancakalong. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang rinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Jadi sebagai instrumen penelitian, peneliti sendiri yang dapat melakukannya dan kualitas instrumen pun juga berkaitan dengan penentuan metode pengumpulan data (Al. Muchtar, 2015, hlm. 2048). Sehingga, untuk menghasilkan data yang reliabel dan valid suatu instrumen yang diuji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel jika perangkat tersebut tidak digunakan dengan baik dalam pengumpulan data.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data yang dilakukan terjadi secara alamiah atau dalam kondisi alamiah yaitu menggunakan sumber data primer dan sebagian besar observasi melalui kombinasi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang digambarkan oleh Al Muchtar yakni penelitian

kualitatif lebih mengutamakan sumber data secara primer dan Teknik pengumpulan data cenderung berupa observasi langsung, observasi, partisipasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Teknik tersebut lalu dipilih kemudian diterapkan langsung oleh peneliti dengan menghilangkan aspek situasional maupun kondisi yang akan menghambat kerja dan interaksi peneliti di tempat penelitian sebagai human instrument (2015, hlm. 258). Berikut merupakan penjelasan lebih dalam mengenai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yakni:

1.4.1 Observasi

Observasi dalam pandangan Creswell (2010, hlm. 267) dalam penelitian kualitatif ialah pengamatan di mana peneliti berpartisipasi langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas individu di daerah lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data, observasi di lakukan secara langsung, atau dapat juga disebut observasi partisipan di mana peneliti sebagai instrumen penelitian akan mencatat berbagai aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian secara terstruktur ataupun semi terstruktur (Al Muchtar, 2015, hlm. 279). Dari sini dapat diketahui bahwa peneliti harus terlibat langsung atau subjek peneliti. Dalam melakukan observasi, peneliti mencatat aktivitas di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Keterlibatan peneliti kualitatif juga dapat ditempatkan dalam berbagai peran yakni sebagai non-partisipan maupun sebagai partisipan penuh.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang paling awal Dalam penelitian ini, observasi awal yang akan dilakukan ialah mengamati kondisi geografis Desa Wanamukti Barat, kondisi geografis yang di maksud menitikberatkan pada kondisi wilayah, jumlah penduduk dengan perbedaan usia, gender, suku, ras, agama dll. kemudian peneliti akan melakukan observasi partisipan, di sini peneliti juga akan memilih narasumber yang di anggap cocok sebagai narasumber dalam tahap wawancara untuk menggali informasi tentang tradisi ngayah dan kapan waktu terdekat untuk peneliti dapat mengamati langsung atau melakukan

observasi aktivitas ngayah yang di lakukan oleh masyarakat di Desa Wanamukti Barat.

1.4.2 Wawancara

Setelah melakukan observasi tahap awal dan memilih narasumber-narasumber yang di anggap cocok dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk memverifikasi data awal yang telah diperoleh. Secara definisi wawancara memiliki arti pertukaran informasi antara dua individu yakni pewawancara dengan yang di wawancarai melalui proses tanya jawab mengenai topik tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, wawancara adalah suatu komunikasi secara langsung antara peneliti dan responden sebagai suatu teknik dalam pengumpulan informasi untuk mengetahui asal permasalahan yang masuk lebih dalam ke berbagai permasalahan.

Dalam proses wawancara ini, peneliti akan memilih perwakilan dari beberapa subjek penelitian di antaranya terdiri dari tokoh politik yang ada di desa seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua Banjar, RT, RW, dan lain sebagainya, Organisasi Masyarakat seperti organisasi Pinandita Sanggraha Nusantara (PSN), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), dan Perhimpunan Pemuda Hindu (PERADAH) yang ada di Desa Wanamukti Barat, dan masyarakat Desa Wanamukti Barat yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai narasumber.

Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara paling sedikit kepada 4 narasumber utama, seperti kepala Desa, Ketua PHDI, ketua Adat, dan perwakilan masyarakat yang di anggap paling mendukung untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. namun seiring proses penelitian berlangsung, pemilihan narasumber memiliki potensi terjadinya perubahan baik berkurang maupun bertambah hingga peneliti memperoleh informasi yang di butuhkan dan mencapai titik jenuh data.

Adapun topik wawancara secara garis besar adalah tentang pengalaman program transmigrasi yang dirasakan, berkaitan tradisi suku Bali dan ngayah, pandangan masyarakat tentang keberagaman dan pengalaman cara masyarakat dalam beradaptasi dengan masyarakat yang berbeda suku, budaya, ras, dan agama, tata cara masyarakat menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi dan hubungannya dengan tradisi ngayah, dan lain sebagainya.

1.4.3 Dokumentasi

Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti akan memperoleh Bahan penelitian kualitatif yang disebut dengan data primer. Di samping data primer, peneliti juga akan membutuhkan data sekunder seperti foto, dokumen, maupun data statistik yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Dokumen sendiri adalah suatu rekaman kejadian dari waktu yang telah berlalu yang berupa tulisan, gambar, maupun suatu karya monumental. Jenis dokumen dalam bentuk tertulis, seperti sejarah, catatan harian, biografi, perintah dan kebijakan. Jenis dokumen berupa gambar, seperti foto, lukisan, sketsa dan lain sebagainya.

Untuk mengumpulkan informasi yang bersumber dari arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan teknik analisis dokumen. Dengan menggunakan teknik penelitian dokumenter, peneliti tidak hanya memperoleh informasi di luar dari individu sebagai narasumber, melainkan dari berbagai dokumen yang tersedia bagi informan berupa karya seni, warisan budaya, dan pemikiran dan bentuk lainnya (Al Muchtar, 2015, hlm. 258- 259). Adapun garis besar topik yang membutuhkan dokumentasi yakni kondisi geografis daerah yang diteliti, Program Transmigrasi yang dilakukan, kearifan lokal suku Bali yang dibawa masyarakat suku Bali di Desa Wanamukti Barat, tradisi ngayah, sejarah tradisi ngayah, dan topik lain yang di anggap mendukung kebutuhan data dalam penelitian.

Data dokumentasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui data yang ada di kantor desa atau kantor pemerintahan terutama terkait dengan

data geografis dan data kependudukan, melalui organisasi PHDI yang memungkinkan memiliki data berkaitan dengan umat hindu atau suku Bali yang terdapat di desa Wanamukti Barat, melalui internet, dan lain sebagainya.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan serta mengumpulkan informasi secara sistematis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sehingga hasil penelitian yang diperoleh mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan melakukan pengorganisasian data, mendeskripsikan data ke dalam satuan-satuan, mesintesakanya, menggabungkannya dalam suatu formula, memilih data yang dianggap penting serta memberikan simpulan yang layak untuk dibagikan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan bersifat induktif serta berkesinambungan yang memiliki bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, teori baru, serta konsep yang ada.

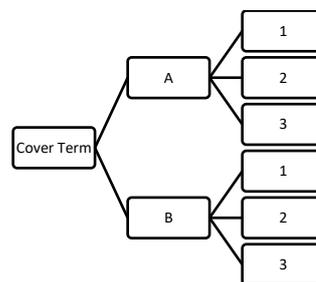
Dalam kajian tentang tradisi Ngayah Bali di daerah transmigrasi sebagai budaya kewarganegaraan di Desa Wanamukti Barat ini, teori yang digunakan dalam teknik analisis data ini menggunakan teori Spradley yakni terdapat empat alur proses analisis data yakni analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompensasional, dan analisis tema budaya. yang dalam penjelasannya di uraikan sebagai berikut (Helaluddin & Wijaya, 2019).

1.5.1 Analisis Domain

Analisis domain mengacu pada proses dalam memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang objek penelitian atau situasi sosial. Situasi sosial merujuk pada perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam lokasi tertentu yang kita pilih. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan secara terinci, peneliti menemukan domain atau kategori tertentu sebagai landasan dasar untuk penelitian selanjutnya. Domain merupakan kategori budaya yang terdiri dari tiga unsur yaitu mencakup atau *cover term*, istilah tercakup adalah *included term*, dan hubungan sematik atau *sematic relationship*.

1.5.2 Analisis Taksonomi

Saat peneliti sudah menemukan domain-domain dari situasi sosial tertentu, peneliti kemudian melakukan analisis taksonomi berdasarkan domain yang sudah ditetapkan sebagai fokus penelitian. Domain yang telah ditetapkan dijadikan *cover term* yang selanjutnya diuraikan secara lebih rinci dan mendalam dengan analisis taksonomi. Melalui analisis taksonomi akan ditemukan *include term* atau istilah-istilah tercakup yang merupakan bagian atau elemen-elemen *cover term*. proses analisis taksonomi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 0-1 Diagram Analisis Taksonomi

1.5.3 Analisis Komponensial

Pada analisis ini peneliti akan mencoba menemukan perbedaan hal-hal yang bersifat kontras dari elemen-elemen yang merupakan hasil analisis taksonomi. Oleh karena itu melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi peneliti perlu menggali data sampai ditemukan adanya perbedaan-perbedaan atau hal-hal yang kontras.

1.5.4 Analisis Tema Budaya

Tema budaya yang dimaksud mengarah pada suatu prinsip yang muncul secara berulang dalam sejumlah dimain, implisit, atau eksplisit dan memenuhi sebagai sebuah hubungan antar subsistem dari makna budaya. Tema digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri umum dari sebuah budaya. Pola-pola umum dari sebuah budaya dapat dipahami dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang. Tujuan dari analisis ini untuk menemukan hubungan dari tema-tema yang menonjol yang diperoleh dari analisis domain, taksonomi, dan analisis komponensial. Setelah ditemukan benang merah, maka peneliti dapat menyusun konstruksi tertentu tentang objek atau situasi sosial tertentu.

1.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan menggunakan teori Spradley yang terdiri dari 12 tahapan penelitian diantaranya, (1) memilih situasi sosial, (2) melaksanakan observasi partisipan, (3) mencatat hasil observasi dan wawancara, (4) melakukan observasi deskriptif, (5) melakukan analisis domain, (6) melakukan observasi terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melakukan observasi terseleksi, (9) melakukan analisis komponensial, (10) melakukan analisis tema, (11) temuan budaya, dan (12) menulis laporan penelitian kualitatif